

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital terjadi banyak kemajuan di berbagai bidang terutama dalam teknologi informasi yang menjadi wadah untuk mengubah kehidupan manusia. Salah satu contohnya adalah kemudahan akses masyarakat terhadap pemberitaan di media sosial yang merupakan bukti nyata dari perkembangan teknologi informasi. Informasi yang diterima oleh masyarakat memiliki dampak dalam kehidupan sosial di sekitarnya. Salah satu contoh media massa yang mengalami perkembangan signifikan saat ini adalah radio. (Gozali et al., 2019)

Radio adalah sistem komunikasi elektronik yang memungkinkan pertukaran informasi digital antara dua titik tanpa perlu koneksi fisik, baik melalui sarana kabel atau nirkabel (Frenzel, 2018) (Starkey, 2017). Terlepas dari prediksi awal kematiannya, radio telah terbukti menjadi media yang tangguh, dengan perayaan menandai ulang tahun keseratus secara global (Grayver, 2013). Teknologi di balik radio melibatkan konversi informasi, biasanya suara, menjadi sinyal listrik, transmisi melalui media komunikasi, dan konversi kembali menjadi suara di ujung penerima (Moritsuka et al., 2011). Penyiaran radio, sebagai sarana komunikasi dan penyiaran yang banyak digunakan secara global, telah berperan penting dalam membentuk modernitas dan interaksi antara teknologi, budaya, dan politik (Hayes, 2001). Selain itu, kemajuan dalam

peralatan radio, seperti yang mampu mengoreksi offset arus searah dengan akurasi tinggi, menyoroti perkembangan berkelanjutan dalam teknologi radio .

Effendy (2008), bahwa radio siaran dikenal sebagai "kekuasaan kelima" atau the fifth estate, mengacu pada peran radio yang dianggap memiliki pengaruh besar dalam ranah media massa. Terdapat tiga hal yang mendukung pandangan ini: 1. Radio Siaran bersifat Langsung yaitu Radio siaran dianggap bersifat langsung karena informasi yang disampaikan dapat didengar secara real-time tanpa perantara yang signifikan. Hal ini memungkinkan radio untuk menjadi saluran komunikasi yang cepat dan efektif, 2. Tidak Mengenal Jarak dan Rintangan yaitu Radio siaran memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas oleh jarak geografis atau hambatan fisik lainnya seperti halnya media cetak. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diakses oleh pendengar dari berbagai wilayah, 3. Daya Tarik yaitu Radio siaran memiliki daya tarik tersendiri bagi pendengarnya. Kekuatan radio terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan menjangkau audiens secara langsung melalui bahasa tutur. Siaran radio menggunakan bahasa tutur karena sifatnya yang auditif, di mana pendengar mendengarkan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam siaran radio haruslah nyaman didengar oleh pendengar dan sesuai dengan karakteristik audiens atau segmen targetnya. Hal ini

bertujuan untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan efektif oleh pendengar. (Novia & Simbolon, 2019)

Penyiar Radio adalah seseorang yang bertugas untuk memandu atau membawakan program acara yang disiarkan di radio. Penyiar memiliki peran penting dalam Stasiun Radio yang bisa menentukan maju mundurnya Stasiun Radio. Seorang Penyiar harus memiliki cara berbicara yang menarik dan baik, karena pendengar radio akan tertarik mendengarkan siaran jika penyiar memiliki gaya komunikasi yang unik dan menarik yang membuat pendengar nyaman. Penyiar harus mampu menyampaikan materi atau informasi dengan baik karena siaran radio hanya berupa audio, sehingga penyiar harus membuat pendengar nyaman dan tertarik, sehingga pesan yang disampaikan akan mendapatkan feedback yang positif. (Robiyah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Studio Radio Giri Swara Wonogiri yaitu Ibu Kikin Rahayu menjelaskan: "Radio Giri Swara (RGS) Wonogiri dengan frekuensi 94.0 FM adalah satu satunya radio di Wonogiri yang dikelola oleh Pemerintah, tepatnya dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO). Ada lagi beberapa radio di Wonogiri yang masih eksis hingga sekarang seperti: Radio Swara Sakti FM, Radio SGP FM, Radio Swara Bengawan, Kencana FM, Radio Isykarima, Radio Gajah Mungkur Sarana Pemersatu Bangsa."

Di tengah banyaknya radio swasta di Wonogiri, radio Giri Swara terus berinovasi dalam program-programnya untuk tetap eksis dan

Menurut Penelitian Terdahulu oleh Yusack Tri Nur Cholis (2022) radio Giri Swara menyajikan berbagai program acara yang menarik dan unik. Program-program acara tersebut memiliki kelompok khusus seperti program acara musik, program acara untuk anak, program acara berita daerah, dan program acara talkshow. Seluruh program acara tersebut, disiarkan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun dari hari Senin hingga Minggu, dan disiarkan mulai dari pukul 05.30-23.00 WIB.

Program yang akan diteliti oleh penulis adalah program anak dengan nama acara siaran taman kanak-kanak TK yang disiarkan setiap hari Senin pukul 17.00-18.00, program acara music dengan nama acara Tembang Kenangan Karaoke dengan menerima atensi pendengar sekaligus live karaoke melalui telfon dan memutar lagu lagu nostalgia tahun 90 an yang disiarkan setiap hari Sabtu pukul 20.00-23.00, program acara talkshow dengan nama acara bincang sehat program dialog interaktif yang membahas tema kesehatan dengan narasumber ahli nya yang disiarkan setiap Kamis Minggu Pertama pukul 10.00-11.00, program acara berita dengan nama acara siaran berita daerah memutar berita daerah Wonogiri dan menyampaikan pengumuman yang disiarkan setiap hari pukul 06.00-06.20 dan 18.00-18.20.

Mayoritas pendengar Radio Giri Swara di usia 40 tahun ke atas. Agar penyiar program Tembang Kenangan Karaoke menjadi lebih menarik baik dari pembawaan program maupun dalam melakukan siaran sehingga banyak diminati pendengar, maka dibutuhkan kemahiran dan

keahlian dalam mengolah siaran atau program-programnya sehingga terdengar menarik serta mendapatkan hasil siaran yang berkualitas.

Strategi penyiar radio dengan berbagai program “Salah satu strategi yang dilakukan untuk menarik minat pendengar di Radio Giri Swara yaitu memastikan siaran kita menarik dengan menggunakan suara yang sesuai dengan programnya, contoh program music tembang kenangan karaoke ini pakainya suara lembut, hangat, emosional” keterangan dari salah satu penyiar Radio Giri Swara program hiburan Tembang Kenangan Karaoke yang bernama Diaz.

Untuk menarik perhatian audience, seorang penyiar harus selalu berusaha mempertahankan loyalitas pendengar melalui sebuah model strategi komunikasi dan karakteristik. Setiap penyiar memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam melakukan siaran, baik dalam intonasi, bahasa yang jelas, dan cara menyampaikannya kepada pendengar audience. (Lolita, 2022). Karena peran penyiar sangat penting dalam menyampaikan program acara, Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Giri Swara Wonogiri (LPPL RGS Wonogiri) yang merupakan radio milik pemerintah Kabupaten Wonogiri, diharuskan untuk selalu mengedepankan etika, penting untuk dicatat bahwa dalam konteks penyiaran yang terkait dengan pemerintah, seringkali ada batasan atau aturan yang mengatur tidak diperbolehkan membahas politik dan mengkritik pemerintah. (Pradana, 2023)

Radio Giri Swara Wonogiri memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain adalah di Radio Giri Swara ingin merambat ke anak muda tetapi belum bisa Kikin menjelaskan “karakteristik penyiar Radio Giri Swara colonial dalam membawakan program siaran dan pendengarnya mayoritas yang sudah berumur”.

Penyiar merupakan ujung tombak bagi radio siaran. Tentu seorang penyiar memiliki strategi masing-masing dalam membawakan program siaran, karena seorang penyiar radio memiliki ciri khas masing-masing. (Ramadhan Mahendra, 2021). Penggunaan bahasa sangat beraneka ragam sesuai dengan situasi dan kondisi pemakainya. Seorang penyiar radio pun akan menentukan bahasa komunikatif dengan pendengarnya disaat mengudara. Hal ini berarti bahwa seorang penyiar radio harus dapat membedakan penggunaan bahasa dalam situasi formal dan informasi pada saat siaran. Penggunaan bahasa penyiar radio pada umumnya sesuai dengan program pada saat mengudara. (Widyabastra 2022).

Hal-hal lain yang menjadi masalah adalah ketika mati lampu dan kesusahan untuk menhidupkan genset, hujan deras yang membuat pemancar tidak stabil, Trouble Atribut ketika saat siaran dan ketika penyiar sedang sakit terutama batuk menjadikan kendala ketika siaran Kikin menjelaskan “kendala yang dihadapi yang lain ketika mati lampu dan kesusahan menhidupkan genset karena genset itu kan berat, lalu ketika alatnya ada yang trouble dan kita nggak bisa benerin sendiri itu juga

kendala, lalu ketika saya batuk itu membuat saya terganggu sekali saat siaran”

Untuk lebih menarik minat pendengar tentunya perlu perbaikan dalam berbagai hal, salah satu hal yang harus mendapat perhatian khusus diantaranya adalah strategi penyiar, seorang penyiar harus memiliki pengetahuan dan memahami karakteristik media radio. (Prayudha, 2016) menjelaskan pemahaman terhadap karakteristik media radio merupakan pengetahuan awal bagi praktisi penyiaran radio yang sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan kepada pendengar sesuai dengan kaidah-kaidah siaran media tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas Tentu tidak mudah menarik pendengar radio dan diperlukan strategi untuk berkomunikasi antara penyiar dan pendengar radio. Oleh karena itu Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Strategi Komunikasi Penyiar Radio Giri Swara Wonogiri”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi Radio mulai tergeser dengan adanya media informasi atau penyiaran juga media sosial
2. Radio sangat terkesan tua dan membosankan di zaman sekarang
3. Ciri khas opening dan penggunaan bahasa pada penyiar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Penyiar Radio Giri Swara untuk menarik minat pendengar?
2. Bagaimana pendapat pendengar tentang cara penyiar menyampaikan pesan pada saat siaran?

D. Tujuan

Penelitian tugas akhir ini memiliki beberapa tujuan untuk mengatasi beberapa rumusan masalah yang muncul. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi penyiar Radio Giri Swara Wonogiri dalam menarik minat pendengar
2. Untuk mengetahui pendapat pendengar tentang cara penyiar menyampaikan pesan pada saat siaran.

E. Manfaat

Penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi pembaca dalam hal pengembangan penelitian yang akan datang sehingga dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.

b. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi Radio Giri Swara Wonogiri dalam meningkatkan minat pendengar.

- b. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data awal dalam melakukan penelitian sejenis
- c. Bagi pihak pengelola Radio Giri Swara Wonogiri hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mempertimbangan strategi komunikasi penyiar dalam menarik minat pendengar.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini, namun mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam menambah bahan kajian dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian dan Tujuan Penelitian	Hasil dan Pembeda dari Penelitian yang akan dilakukan
1.	Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung (Gozali et al., 2019)	Penelitian Deskriptif Kualitatif, Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandar Lampung yaitu strategi performa penyiar RRI yang profesional kreatif melakukan ide-ide dalam setiap siaran karena penyiarnya selalu gencar dalam merangkai kata-kata, kegiatan setiap program dalam melakukan sebuah pesan informasi yang terupdate untuk mengajak pendengar

NO	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian dan Tujuan Penelitian	Hasil dan Pembeda dari Penelitian yang akan dilakukan
			<p>agar tertarik menyimak dan mendengarkan apa yang disiarkan.</p> <p>Persamaan: Sama sama meneliti tentang Strategi Komunikasi Penyiar Radio</p> <p>Perbedaan: Lokasi yang menjadi tempat penelitian berbeda</p>
2.	<p>Strategi Komunikasi Penyiar Radio Bintang Angkasa Swara (BAS) dalam Menarik Pendengar di Kecamatan Banjar Agung (Michael Page, 2022)</p>	<p>Penelitian Deskriptif Kualitatif</p> <p>Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi penyiar radio Bintang Angkasa Swara (BAS) dalam menarik pendengar di Kecamatan Banjar Agung</p>	<p>Hasil Penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Radio BAS atau akrab juga dikenal dengan sebutan BAS Radio merupakan induk dari BAS Media Net 2. Khalayak yang dalam hal ini merupakan pendengar Radio BAS lebih menyukai program siaran dan lagu-lagu lokal yang bertemakan Budaya Jawa. Meskipun konsep dari Radio BAS sendiri adalah program multi segmen. 3. Pendekatan dengan sapaan Kerabat BAS Radio ketika on air dan event offline 4. Sebagai radio swasta, Radio BAS juga menyajikan informasi dan hiburan. 5. Selain berinteraksi dengan SMS dan mengirim telepon, Radio BAS juga mengikuti perkembangan

NO	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian dan Tujuan Penelitian	Hasil dan Pembeda dari Penelitian yang akan dilakukan
			<p>zaman dengan memanfaatkan Internet, Live Streaming Fb, Ig, Twitter, dan WA.</p> <p>6. Pemilik Radio BAS yaitu Mas Sudiono memantau dan juga bertindak langsung dalam menyumbangkan ide dan saran. Dan pemantauan ini juga melalui bantuan Mas Kaka Aditya</p> <p>Persamaan: Sama sama meneliti tentang Strategi Komunikasi Penyiar Radio</p> <p>Perbedaan: Lokasi yang menjadi tempat penelitian berbeda</p>
3.	Strategi Komunikasi Radio Suara Muslim Surabaya Dalam Mengelola Program Siaran di Tengah Pandemi Covid-19 (Choirunissa, 2021)	Penelitian Deskriptif Kualitatif Tujuan: Untuk mendeskripsikan tentang strategi komunikasi radio Suara Muslim Surabaya dalam mengelola program siaran di tengah pandemic COVID-19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Proses perencanaan strategi komunikasi dilakukan melalui rapat internal dengan mempertimbangkan situasi pandemi sehingga menghasilkan rancangan program baru, perubahan jam siar, efisiensi biaya operasional program, narasumber, dan iklan. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan penggunaan software Anydesk dan mixer virtual untuk bisa siaran dari rumah masing-masing selama work from home, menggunakan telfon sebagai sarana komunikasi jarak jauh

NO	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian dan Tujuan Penelitian	Hasil dan Pembeda dari Penelitian yang akan dilakukan
			<p>dengan narasumber, dan iklan produk yang disiarkan diubah dengan iklan layanan masyarakat tentang pandemi. Tantangan yang dihadapi yaitu kendala teknis saat menggunakan telfon, penyiar yang harus beradaptasi dengan program baru, produser yang harus membuat materi siaran dan narasumber yang dipilih lebih menarik lagi. Pada proses evaluasi dilakukan secara berkala yang dikomunikasikan kepada tim segala kekurangannya yang kemudian diperbaiki dan dirancang ulang strategi komunikasi agar lebih efektif.</p> <p>2. Strategi popularitas dilakukan melalui tiga ranah yaitu on air, off air, dan online. Melalui ketiga ranah tersebut, membuat radio ini semakin dikenal dan dapat bertambah jumlah pendengarnya.</p> <p>Persamaan: Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif dan sama sama meneliti tentang strategi komunikasi penyiar radio</p> <p>Perbedaan: Lokasi dan Waktu penelitian berbeda</p>
4.	Strategi Komunikasi	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Strategi komunikasi yang digunakan dalam

NO	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian dan Tujuan Penelitian	Hasil dan Pembeda dari Penelitian yang akan dilakukan
	Penyiar Radio SLA FM 105.6 MHz Takengon Kabupaten Aceh Tengah Dalam Meningkatkan Minat Pendengar (Novia & Simbolon, 2019)	Tujuan: Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Penyiar Radio SLA FM 105.6 MHz Takengon Kabupaten Aceh Tengah Dalam Meningkatkan Minat Pendengar	<p>penyiaran menggunakan empat strategi yang berbeda-beda, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi kesesuaian: yaitu acara yang masuk pada program tersebut sesuai dengan kebutuhan pendengar, hal ini sesuai dengan teori Uses and Gratification 2. Strategi persuasive yang bersifat mempengaruhi komunikasi 3. Strategi daya Penarik 4. Hh <p>Dan agar pendengar</p> <p>Persamaan: Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif</p> <p>Sama-sama meneliti mengenai strategi komunikasi penyiar radio</p> <p>Perbedaan: Lokasi penelitian dan waktu penelitian yang berbeda</p>

B. Kajian Teori

1. Komunikasi Massa dan Media Radio

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu kemampuan untuk mencapai audiens secara luas dan simultan tanpa memerlukan perhatian visual.

Komunikasi massa adalah Pesan yang disampaikan kepada sejumlah besar orang melalui media massa. Jenis komunikasi massa ini lebih fokus pada bagian-bagiannya, yaitu pesan dan khalayak, serta media massa (seperti koran, majalah, radio, televisi, dan film). (Novia & Simbolon, 2019)

Menurut Severin & Tankard (2020), komunikasi massa melalui radio memiliki kekuatan dalam menciptakan kedekatan personal antara penyiar dan pendengar, yang dapat menjadi faktor penting dalam menarik minat pendengar. Radio juga memiliki keunikan dalam memberikan konten yang bersifat langsung dan dinamis, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan audiens.

2. Strategi Komunikasi dalam Penyiaran Radio

Strategi komunikasi dalam penyiaran radio mencakup berbagai aspek, termasuk pemilihan konten, pengemasan pesan, penggunaan suara, dan interaksi dengan pendengar. Menurut McQuail (2018), strategi komunikasi yang efektif dalam penyiaran radio harus mampu membangun hubungan emosional dengan pendengar, menggunakan nada dan intonasi suara yang tepat, serta menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik. Pendekatan ini dapat membantu

menciptakan loyalitas pendengar dan meningkatkan keterlibatan mereka dengan program radio.

Strategi Komunikasi oleh Harold Laswell dapat menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan “Who, says what, in wich channel, to whom, with what effect”. Artinya bahwa siapakah komunikatornya, pesan apa yang disampaikan, media apa yang digunakan, siapa komunikatornya serta efek apa yang diharapkan juga diperhitungkan.

Strategi komunikasi seorang penyiar menggunakan suara, pengucapan, intonasi dan kejelasan suara saat melakukan siaran radio tentunya tidak lepas dari peran penyiar untuk meningkatkan minat pendengar radio. Tentunya untuk membangkitkan minat yang besar dari pendengarnya, seorang penyiar memiliki strategi komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pendengarnya. (Annisa Yuliana Cansrini, 2010)

Teori bahasa dalam konteks pesan penyiar radio mencakup beberapa konsep dan prinsip yang berkaitan dengan cara penyiar

menyampaikan pesan secara efektif kepada audiensnya. (Annisa Yuliana Cansrini, 2010)

Berikut ini beberapa teori dan konsep yang relevan:

1. Penggunaan Suara

Dengan menggunakan suara sebagai alat utama untuk menyampaikan teks yang jelas, yang membawa seluruh makna dan aspek emosionalnya, memberikan dasar atau referensi untuk konten radio. (Wijayanti, Inggit Dyaning., 2023)

- a. Modulasi Suara: Variasikan volume dan nada suara untuk menekankan bagian-bagian penting dari pesan. Modulasi yang baik dapat membantu menjaga perhatian pendengar dan mencegah monoton.
- b. Energi dan Antusias: Gunakan suara yang energik dan bersemangat untuk menarik perhatian pendengar, terutama saat menyampaikan berita baik atau informasi yang menarik.

2. Pengucapan

Pengucapan, yang berhubungan dengan kemampuan berbicara, menuntut seorang penyiar untuk menghindari kata-kata yang sulit

dimengerti agar pendengar tidak salah paham dalam memahami pesan yang disampaikan. (Hamid, 2021)

a. Artikulasi yang Jelas: Pastikan setiap kata diucapkan dengan jelas dan tepat. Hindari pengucapan yang kabur atau terlalu cepat.

b. Penggunaan Bahasa yang Benar: Menghindari kesalahan dalam

penggunaan tata bahasa dan diksi yang salah, karena ini bisa mengurangi kredibilitas penyiar. Gaya bahasa dapat mempengaruhi tujuan dan dapat menyampaikan maksud dari komunikator kepada komunikannya.

3. Intonasi

Intonasi penyiar radio adalah cara penyiar mengatur nada suara mereka selama siaran untuk menekankan kata-kata tertentu, menyampaikan emosi, dan menjaga perhatian pendengar. Intonasi yang baik membantu menyampaikan informasi dengan jelas dan

membuat siaran lebih menarik. (Adirinarso, 2023)

a. Variasi Intonasi: Gunakan variasi intonasi untuk mengekspresikan emosi dan makna. Misalnya, gunakan intonasi naik untuk menunjukkan pertanyaan atau antisipasi, dan intonasi turun untuk menunjukkan kepastian atau penegasan.

- b. Penekanan Kata Kunci: Tekankan kata atau frasa penting untuk membantu pendengar menangkap poin utama dari pesan.

4. Kejelasan Suara

Kejelasan suara penyiar radio adalah kualitas penting yang memastikan pesan disampaikan dengan tepat dan mudah dimengerti oleh pendengar. Kejelasan suara melibatkan tempo yang tepat, pernafasan yang benar, dan penggunaan pauses yang pas, sehingga menghindari kebingungan atau kesalahpahaman. (Mudrikah, 2022)

- a. Tempo yang Tepat: Hindari berbicara terlalu cepat atau terlalu lambat. Sesuaikan tempo berbicara dengan jenis informasi yang disampaikan dan karakteristik audiens.
- b. Pernafasan yang Benar: Gunakan teknik pernafasan yang baik untuk menjaga kekuatan dan kejelasan suara. Ambil napas dalam-dalam dan berbicara dari diafragma untuk menghasilkan suara yang kuat dan jelas.
- c. Penggunaan Jeda: Sisipkan jeda yang tepat untuk memberikan waktu bagi pendengar mencerna informasi, dan juga untuk menambahkan dramatisasi atau efek pada pesan yang disampaikan.

3. Peran Penyiar dalam Menarik Minat Pendengar

Penyiar radio memainkan peran kunci dalam menarik dan mempertahankan minat pendengar. Menurut studi yang dilakukan oleh Ross & Nightingale (2021), penyiar yang berhasil adalah mereka yang mampu membangun identitas suara yang khas, menggunakan humor, dan menciptakan suasana yang ramah dan inklusif. Selain itu, keterampilan dalam berinteraksi dengan pendengar, seperti melalui panggilan telepon atau media sosial, juga menjadi strategi penting dalam menarik minat pendengar.

Saiful Bakhtiar (2006: 16-18) mengungkapkan Karakteristik penyiar radio diantaranya:

1. Disiplin Diri

Penyiar bekerja dalam ruang lingkup yang dinamakan team work.

Program diasuh oleh penyiar yang berbeda secara bergantian.

Dalam posisinya dituntut betul disiplin, tepat waktu, taat peraturan dan menjunjung tinggi tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya.

2. Teliti dan Kritis

Penyiar selalu berpegang pada log book-buku catatan program harian yang ada. Penyiar datang lebih awal untuk mengecek segalanya. Dari perangkat siar sampai iklan yang diputar dan semua yang terkait dengan proses siaran sebelum program berlangsung.

3. Kreatif

Bila seorang penyiar dipercaya untuk mengurus dan memegang sebuah program, ia maka selalu mampu menghadirkan sesuatu yang baru dan kreatif.

4. Terbuka

Penyiar juga dituntut sportif, siap/senang menerima berbagai kritik dan saran, dan selalu menerima masukan baik yang bersifat membangun maupun tidak.

5. Team Work

Tidak mementingkan ego dalam bekerja. Jika harus absen karena halangan tertentu, maka penyiar perlu mencari pengganti dan begitu juga sebaliknya, siap menggantikan rekan yang berhalangan.

Secara umum ada tiga keterampilan yang harus dikuasai penyiar (Masduki, 2005: 119), yaitu:

1. Announcing Skill, yaitu keterampilan menuturkan segala sesuatu yang menyangkut musik, kata, atau lirik lagu yang disajikan.

2. Operating Skill, yaitu keterampilan mengoperasikan peralatan siaran.

3. Musical Touch, yaitu keterampilan merangkai musik dalam tatanan yang menyentuh emosi pendengar. Bercita rasa dalam seleksi, harmonis dalam rangkaian.

4. Pengaruh Teknologi Digital terhadap Strategi Komunikasi Radio

Teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam strategi komunikasi radio. Menurut Gauntlett (2019), digitalisasi memungkinkan radio untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui platform online, serta memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara penyiar dan pendengar. Penggunaan media sosial dan podcasting telah menjadi bagian integral dari strategi komunikasi radio, yang membantu menarik minat pendengar dari berbagai segmen.

5. Interaktivitas Audiens dalam Program Radio

Interaktivitas merupakan elemen penting dalam memahami bagaimana pendengar merespon program radio. Jenkins (2021) menjelaskan bahwa dengan meningkatnya partisipasi audiens melalui panggilan langsung, media sosial, dan platform digital lainnya, pendengar tidak hanya menjadi konsumen konten tetapi juga kontributor aktif. Interaktivitas ini memungkinkan audiens untuk berbagi pendapat dan perasaan mereka secara langsung, yang dapat mempengaruhi dinamika program dan hubungan mereka dengan penyiar.

6. Audiens

Audiens adalah pendengar yang menerima siaran dari program stasiun radio. Tujuan audien mendengarkan radio adalah karena adanya program. Selain itu, audien juga menerima ekspos dari tayangan lain, seperti iklan, promo program, pengumuman, infomercial, dan bentuk-bentuk promosi lainnya namun tujuan utama mereka adalah untuk menyaksikan atau mendengarkan isi program yang dapat memuaskan kebutuhan mereka pada waktu tertentu. Menurut J.David Lewis pengaruh audien dalam keputusan

perencanaan program adalah bentuk pemberian umpan balik (feedback) secara langsung dan laporan peringkat (rating) program (Morissan, 2008:245).

Menurut Kotler (1980) terdapat tiga tahap strategi merebut pasar audiens yaitu:

1. Strategi memahami struktur audiens (segmentation)

Segmentasi pasar audien adalah suatu konsep yang sangat penting dalam memahami audien penyiaran dan pemasaran program.

Segmen pasar yaitu memiliki kebutuhan yang sama dan memberikan respons yang sama terhadap suatu tindakan pemasaran. Dengan demikian, jika ditinjau dari perspektif audien penyiaran, maka segmentasi pasar adalah suatu kegiatan untuk membagi-bagi atau mengelompokkan audien ke dalam kotak-kotak yang lebih homogen dengan tujuan agar perusahaan dapat meningkatkan ketepatan sasarannya.

2. Strategi memilih, menyeleksi, dan menjangkau audien sasaran (targeting)

Targeting Setelah melakukan evaluasi terhadap berbagai peluang yang ditawarkan segmen audien penyiaran, media penyiaran

selanjutnya harus memilih segmen audien yang ingin dimasuki yang disebut dengan target audien (targeting) yang akan menjadi fokus perhatian media penyiaran bersangkutan. Target audien adalah memilih satu atau beberapa segmen audien yang akan menjadi fokus kegiatan-kegiatan pemasaran program dan promosi.

Segmen yang dipilih harus menentukan tujuan dan sasaran berdasarkan target audien yang sudah dipilih serta apa yang diharapkan untuk dicapai pada audien tersebut. Ada empat kriteria yang harus dipenuhi pengelola media penyiaran untuk mendapatkan audien sasaran yang optimal. Keempat kriteria itu adalah: 1) responsif; 2) potensi penjualan; 3) pertumbuhan memadai; dan 4) jangkauan iklan.

3. Strategi yang memasuki jendela otak konsumen (positioning).

Positioning adalah strategi komunikasi yang berhubungan dengan bagaimana khalayak menempatkan suatu produk, merek atau perusahaan di dalam otaknya, di dalam alam khayalnya, sehingga khalayak memiliki penilaian tertentu. Dengan demikian, positioning harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan langkah yang tepat. Pengelola media penyiaran harus

mengetahui bagaimana audien memproses informasi, menciptakan persepsi, dan bagaimana persepsi mempengaruhi pengambilan keputusannya. Positioning sebagai “membangun persepsi produk di dalam pasar sasaran relatif terhadap persaingan”.

Karakteristik Pendengar Radio meliputi: kesukaan, kegemaran,

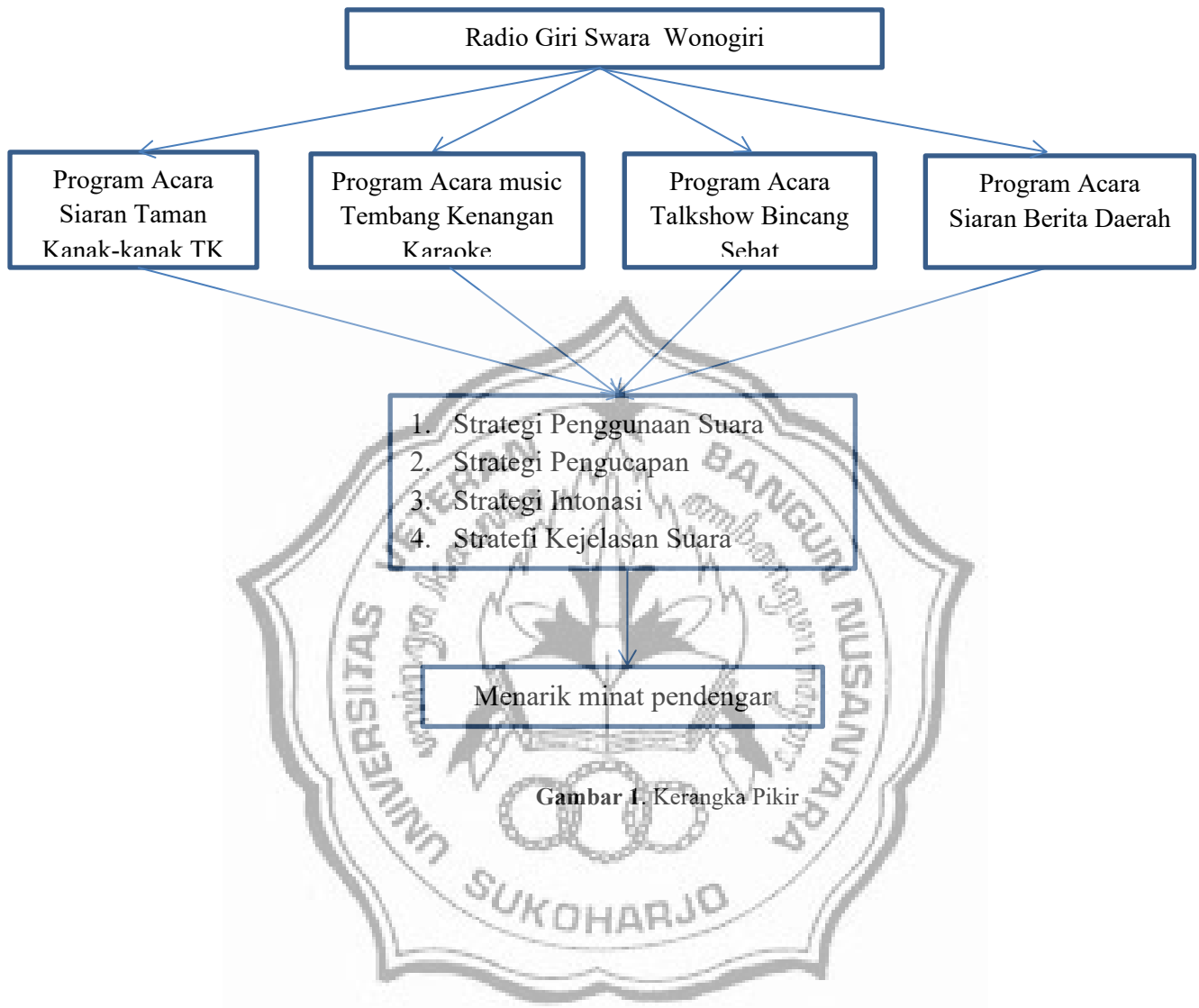
kebiasaan, minat dan keinginan (Effendy, 1990, pp. 85-87).

1. Heterogen: Pendengar tersebar di berbagai tempat dan sangat beragam latar belakangnya. Maka radio mencoba membatasi sasaran pendengarnya agar lebih homogen dengan membuat pembatasan sasaran berdasarkan Geologis : Keadaan daerah; Geografis : Letak daerah; Demografis : Kondisi kehidupan penduduk di daerah tersebut; Psychografi : Menyangkut gaya hidup dan selera masyarakat. Oleh karena itu penyiar harus mampu memilih gaya bahasa yang disampaikan.
2. Personal: isi pesan akan diterima dan dipahami secara personal (pribadi) sesuai dengan situasi pendengar itu berada dan kondisinya ketika mendengarkan siaran radio.
3. Aktif: Pendengar radio ternyata aktif mendengarkan sesuatu yang menarik, aktif berpikir dan aktif melakukan interpretasi.

4. Selektif: Pendengar akan memilih program radio yang disukainya. Stasiun radio yang tidak memiliki selera pendengar, sudah pasti akan ditinggalkan oleh pendengar.



C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir